

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean-10: Model Data Panel

Lilis Dinayati, Rosnawintang, Muh. Yani Balaka

Universitas Halu Oleo

lilisdinayati88@gmail.com, nanarosnawintang@gmail.com,

yanibalaka01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of investment, exchange rate, labor, and human development index (HDI) variables on economic growth in ASEAN countries. This study uses panel data regression analysis with time series data from 2011-2022 and cross-section data from 10 ASEAN countries. The results showed that the Fixed Effect Model was selected as the best model in the study. The results of the analysis concluded that investment and labor have a positive and significant effect on economic growth and HDI has a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, the exchange rate does not have a significant effect on economic growth. In other words, increasing investment and labor will increase economic growth, conversely if the HDI increases it will not increase economic growth. In addition, the exchange rate has no effect on economic growth in 10 ASEAN countries.

Keywords: *Economic Growth; Investment; Exchange Rate; Labor; Human Development Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, nilai tukar, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan data *time series* dari tahun 2011-2022 dan data *cross section* 10 negara ASEAN. Hasilnya *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian. Hasil analisis menyimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain semakin meningkat investasi dan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila IPM meningkat maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Nilai Tukar; Tenaga Kerja; Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Era keterbukaan ekonomi saat ini tidak hanya memberi dampak kemudahan dalam transaksi ekonomi namun juga berpotensi menimbulkan persaingan yang kompetitif antar negara. Perlu ada sinergitas antar negara untuk saling mendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Association of South East Asia Nation (ASEAN) di bentuk sebagai wadah kerja sama dan menggalang dukungan bagi negara anggotanya dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong

perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang kepentingan bersama.

ASEAN merupakan kawasan yang memiliki potensi besar baik berdasarkan luas wilayah, jumlah penduduk, maupun kekuatan ekonomi. Jumlah penduduk negara-negara anggota ASEAN berdasarkan data World Bank terus mengalami pertumbuhan positif, kecuali Singapura yang pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan jumlah populasi sebesar -0,31 persen dan -4,08 persen. Perlambatan pertumbuhan terjadi karena tingkat kelahiran yang rendah akibat penduduk Singapura yang cenderung memilih memiliki anak yang lebih sedikit dan kebijakan imigrasi yang diperketat saat dan pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan data jumlah penduduk *worldbank.org*, jumlah penduduk 10 negara ASEAN pada tahun 2022 mencapai 679 juta jiwa, jumlah tersebut menempatkan ASEAN sebagai wilayah dengan jumlah populasi terbesar ketiga di dunia, dimana jumlah populasi ASEAN setara dengan 8,4% populasi dunia.

Kontribusi ASEAN dalam perdagangan global pada tahun 2021 sekitar USD 1,73 triliun. Kontribusi ini berasal dari nilai perdagangan ekspor dalam lingkup intra-ASEAN yang menguasai sekitar 20 persen nilai perniagaan ekspor global. Nilai ini sangatlah besar sehingga perdagangan antarnegara anggota ASEAN menjadi sangat penting untuk terus dijaga stabilitasnya.

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Melalui pembangunan ekonomi, diharapkan terjadi peningkatan taraf hidup penduduk pada suatu negara yang meliputi pemerataan distribusi pendapatan, pendidikan, teknologi, kesempatan kerja dan lainnya. Sepanjang tahun 2021 selama Pandemi Covid-19, ekonomi sebagian besar negara anggota ASEAN berhasil tumbuh positif. Meskipun secara Kawasan, ASEAN memperlihatkan pertumbuhan yang terus tumbuh positif namun tidak semua negara anggotanya bisa mencapai pertumbuhan ekonomi pada level seperti yang diharapkan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2018-2022

| NEGARA | TAHUN | | | | |
|-------------------|-------|------|-------|--------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Brunei Darussalam | 0,05 | 3,87 | 1,13 | -1,59 | -1,63 |
| Cambodia | 7,47 | 7,05 | -3,10 | 3,03 | 5,16 |
| Indonesia | 5,17 | 5,02 | -2,07 | 3,70 | 5,31 |
| Lao PDR | 6,25 | 5,46 | 0,50 | 2,53 | 2,71 |
| Malaysia | 4,84 | 4,41 | -5,53 | 3,09 | 8,69 |
| Myanmar | 6,40 | 6,75 | 3,17 | -17,91 | 3,00 |
| Philippines | 6,34 | 6,12 | -9,52 | 5,71 | 7,57 |
| Singapore | 3,58 | 1,33 | -3,90 | 8,88 | 3,65 |
| Thailand | 4,22 | 2,11 | -6,07 | 1,49 | 2,59 |
| Vietnam | 7,46 | 7,36 | 2,87 | 2,56 | 8,02 |

Sumber: Worldbank.org

Berdasarkan Tabel 1, terlihat selama kurun waktu lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN berfluktuasi, terutama di tahun 2020 saat awal pandemi Covid-19 sebagian besar negara di dunia termasuk negara di Kawasan ASEAN mengalami perlambatan ekonomi, namun seiring dengan ditemukannya vaksin Covid-19 dan mulai normalnya aktivitas ekonomi penduduk, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada tahun 2021 kembali meningkat dan tumbuh positif. Terlihat dari Tabel 1 bahwa pasca covid-19 pada tahun 2021 kontraksi pertumbuhan ekonomi paling besar di wilayah ASEAN adalah di negara Myanmar, yang mengalami kontraksi hingga -17,91 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi di Singapura sebesar 8,88 persen.

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat bagi suatu negara dalam mencapai pertumbuhannya. Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonominya. Begitu juga sebaliknya, negara yang tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tentu disebabkan oleh banyak faktor, sejumlah teori dan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang determinan pertumbuhan ekonomi Kawasan ASEAN umumnya hanya mengkaji determinan pertumbuhan ekonomi pada sebagian kecil negara anggota ASEAN sebagai sasaran penelitian, misalnya Azam et al. (2015) yang menganalisis hubungan antara konsumsi energi dan pertumbuhan di lima negara anggota ASEAN.

ASEAN merupakan Kawasan yang anggotanya menganut sistem perekonomian terbuka. Keterbukaan ekonomi negara anggota ASEAN antara lain dalam hal perdagangan internasional maupun bentuk-bentuk integrasi ekonomi lain. Perdagangan internasional membuka jalan bagi suatu negara untuk terlibat dalam integrasi ekonomi yang akhirnya akan mendorong investasi di negara berkembang. Suatu negara yang menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi akan memperoleh banyak manfaat positif seperti terbentuknya hubungan internasional, perluasan pangsa pasar, peningkatan modernisasi teknologi & ilmu pengetahuan, dan mampu mendorong arus modal internasional masuk serta mencegah terjadinya monopoli pada pasar global. Data tahun 2022, nilai investasi asing langsung negara ASEAN sebagian besar masih di bawah lima persen kecuali Singapura dan Kamboja (Mankiw, 2007).

Berdasarkan teori ekonomi makro dari sisi pengeluaran, produk domestik bruto adalah penjumlahan dari beberapa variabel termasuk didalam investasi. Dengan menaikkan nilai investasi domestik maupun asing, akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Salah satu stok modal dapat diperoleh melalui skema Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing (PMA) mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan di negara yang sedang berkembang. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang cukup stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri (Safira et al., 2018).

Persentase jumlah Tenaga Kerja di Kawasan ASEAN tahun 2022 rata-rata di atas 50 persen dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Hal ini merupakan

nilai positif mengingat sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam peningkatan produksi. Namun teori terkait tenaga kerja yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vannessa Astot, Sri Ulfa Sentosa menemukan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN (Astot & Sentosa, 2022).

Nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian suatu negara. Naik turunnya nilai tukar akan berdampak pada lalu lintas perdagangan dunia. Depresiasi nilai tukar akan merugikan negara importir karena harga barang-barang luar negeri menjadi lebih mahal, namun sebaliknya bagi negara eksportir kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi negara tersebut karena barang-barang hasil produksi mereka lebih murah sehingga lebih diminati di pasar internasional (Sari, 2019). Melemahnya nilai tukar rupiah menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik ekspor – impor maupun utang luar negeri. selama lima tahun terakhir tidak ada perubahan yang signifikan dari nilai tukar mata uang negara-negara ASEAN meski pertumbuhan ekonomi lima tahun terakhir bervariasi.

Melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda di kawasan ASEAN serta adanya gap penelitian yang tidak sejalan dengan teori ekonomi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka melalui penelitian “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-10: Model Data Panel”, diharapkan akan diketahui variabel apa saja yang bisa mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara ASEAN, karena pada dasarnya setiap negara pasti ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial bagi Masyarakat (Khairunisa et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang determinan pertumbuhan ekonomi ASEAN periode tahun 2011 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dalam ruang lingkup determinan pertumbuhan ekonomi pada 10 Negara ASEAN yakni Brunai Darussalam, Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain World Bank (WB).

Data yang digunakan merupakan data gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* yang disebut dengan data panel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara data yang memiliki sifat runtut waktu (*time series*) dengan maksud untuk melihat pengaruh Investasi, Nilai Tukar, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN pada periode tahun 2011-2022.

Data diolah menggunakan *Software Eviews 12* yang menghasilkan informasi/data untuk keperluan uji statistik parametrik atau pengujian hipotesis. Analisis persamaan regresi menggunakan program Eviews 12 adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen (variabel bebas)
- μ_{it} = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penentuan Metode Estimasi Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diestimasi dengan tiga metode yaitu, *Common Effect Models* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam model, dapat dilakukan pengujian pemilihan model terbaik.

Terdapat tiga uji untuk menentukan model panel yang akan digunakan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *The Breusch-Pagan LM*. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model CEM dan FEM. Uji hausman digunakan untuk memilih antara model FEM dan REM. Uji *The Breusch-Pagan LM* digunakan untuk memilih antara model CEM dan REM.

a) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 4.892088 | (9,106) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 41.686573 | 9 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan Uji Chow menunjukkan bahwa Prob (0,0000) < 0,05 maka model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b) Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 21.143736 | 4 | 0.0003 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa Prob (0,0003) < 0,05 maka model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sehingga penentuan metode estimasi regresi yang didapatkan dari hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM-Test)*

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

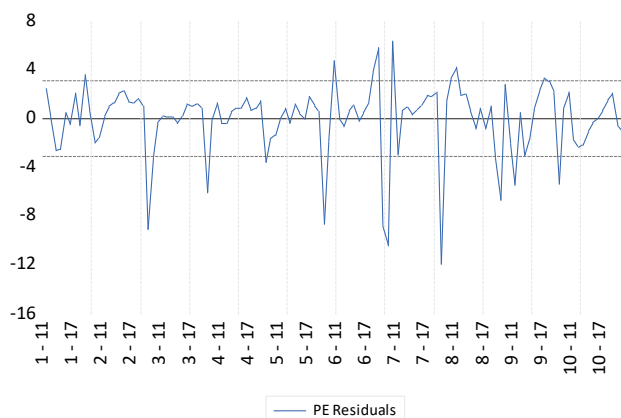
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | FDI | KURS | TK | IPM |
|------|-----------|-----------|----------|-----------|
| FDI | 1.000000 | -0.217620 | 0.335858 | 0.322300 |
| KURS | -0.217620 | 1.000000 | 0.258450 | -0.757165 |
| TK | 0.335858 | 0.258450 | 1.000000 | 0.019632 |
| IPM | 0.322300 | -0.757165 | 0.019632 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

b) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik residual diperoleh nilai residual diantara 500 dan -500 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Analisis Model Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/08/24 Time: 16:41
 Sample: 2011 2022
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 120

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 22.35851 | 18.25424 | 1.224840 | 0.2234 |
| FDI | 0.306929 | 0.144521 | 2.123758 | 0.0360 |
| KURS | 0.827882 | 0.666697 | 1.241767 | 0.2171 |
| TK | 0.004268 | 0.001462 | 2.919751 | 0.0043 |
| IPM | -0.007256 | 0.001971 | -3.681480 | 0.0004 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.414259 | Mean dependent var | 4.134083 |
| Adjusted R-squared | 0.342422 | S.D. dependent var | 3.856682 |
| S.E. of regression | 3.127428 | Akaike info criterion | 5.227580 |
| Sum squared resid | 1036.766 | Schwarz criterion | 5.552787 |
| Log likelihood | -299.6548 | Hannan-Quinn criter. | 5.359648 |
| F-statistic | 5.766709 | Durbin-Watson stat | 1.866095 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah (2024)

Dimana:

- FDI = Investasi Asing Langsung
- KURS = Nilai Tukar Mata Uang Terhadap USD
- TK = Tenaga Kerja
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih, sehingga model persamaan Regresi adalah sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 KURS_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 IPM_{it}$$

$$PE = 22,35851 + 0,306929FDI_{it} + 0,827882KURS_{it} + 0,004268TK_{it} - 0,007256IPM_{it} - 0,72653IPM_{it} + 17,21987_{it}$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 22,35851 menyatakan bahwa jika variabel Jumlah Investasi (FDI), Nilai Tukar (Kurs), Tenaga Kerja (TK), dan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) dianggap konstan, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah tumbuh sebesar 22,35851.

Koefisien regresi Investasi (FDI) sebesar 0,306929, menyatakan bahwa setiap penambahan Investasi (FDI) sebesar 1% terhadap total GDP maka akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,306929 persen dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi Nilai Tukar (KURS) sebesar 0,827882, menyatakan bahwa setiap penguatan Nilai Tukar (KURS) sebesar 1 USD maka akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,827882 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi Tenaga Kerja (TK) sebesar 0,004268 persen, menyatakan bahwa setiap penambahan Tenaga Kerja (TK) sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,004268 persen dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,007256, menyatakan bahwa setiap penambahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1 poin maka akan mengurangi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0,007256 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik bertujuan untuk mengukur hasil estimasi pada suatu model guna menjelaskan hasil tersebut. Adapun yang termasuk dalam pengujian statistik yaitu koefisien determinan (R^2), Uji Statistik t, dan Uji F.

a) Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas, angka koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 41,4% persen sedangkan sisanya sebesar 58,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b) Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel *Fixed Effect Model* pada tabel 5, nilai F hitung sebesar 5,76 > F tabel yaitu 2,29 maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau secara simultan terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Investasi (FDI), Nilai Tukar (Kurs), Tenaga Kerja (TK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi, (PE).

c) Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan tabel 5, adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel investasi (FDI) diperoleh nilai Prob. $0,03 < 0,05$, maka variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-10.

- Hasil uji t pada variabel Nilai Tukar (KURS) diperoleh nilai Prob. $0,21 > 0,05$, maka variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-10.
- Hasil uji t pada variabel Tenaga Kerja (TK) diperoleh nilai Prob. $0,00 < 0,05$, maka variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-10.
- Hasil uji t pada variabel indeks pembangunan manusia (IPM) diperoleh nilai Prob. $0,00 < 0,05$, maka variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-10.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN.

Berdasarkan hasil pengujian data panel secara parsial menunjukkan bahwa investasi di Negara Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Mianmar, Filipina, Singapura dan Thailand berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Pesatnya penanaman investasi asing langsung maupun investasi dalam negeri menjadikan salah satu indikator dan mencerminkan perekonomian yang baik di suatu negara karena dari investasi tersebut didukung oleh kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya alam dan jaminan keamanan, stabilitas politik yang diatur oleh pemerintah. Dilihat laju pertumbuhan investasi asing pada negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi dan di lihat investasi tertinggi berada pada negara Indonesia pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan 351,7%. Adapun faktor utama tingginya investasi asing di Indonesia adalah Sumber Daya Alam (SDA), seperti tersedianya hasil hutan, bahan tambang, gas alam dan minyak bumi yang mampu menarik para investor ke dalam negeri. Sedangkan investasi yang terendah berada di negara Myanmar pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan investasi mencapai -67,74%, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya efektivitas baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dimana rata-rata masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga tidak terlalu menarik minat investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Todaro dan Smith tentang investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan investasi asing langsung di negara berkembang sangat pesat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa investasi asing langsung adalah faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi di negara mana pun karena dengan adanya investasi asing langsung akan menyebabkan pembukaan pasar dan meningkatkan upaya untuk ekspor negara tuan rumah sehingga akan mendorong penciptaan lapangan pekerjaan baru, memperkuat transfer teknologi dan meningkatkan total pertumbuhan ekonomi (Dritsaki & Stiakakis, 2014).

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel nilai tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN, disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Nilai tukar

mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu Negara namun tidak signifikan. Ketika mata uang nasional menguat terhadap mata uang asing, barang-barang dan jasa yang diekspor menjadi lebih mahal bagi pembeli asing, yang dapat mengurangi permintaan untuk ekspor. Jika mata uang nasional melemah, utang yang berdenominasi dalam mata uang asing dapat menjadi lebih mahal dalam mata uang nasional, yang dapat mengganggu keuangan negara dan mengurangi GNP. Sebagian besar negara di wilayah ini menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi, yang dapat mempengaruhi nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi mereka. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel dan Nurina yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga dengan GDP dan pengaruh positif signifikan antara kurs dengan GDP, sedangkan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap GDP (Samuel & Nurina, 2014).

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN.

Berdasarkan hasil uji t signifikan menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan, dan untuk itu, individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, akan memungkinkan suatu daerah dapat menambah produksi dalam menghasilkan barang dan jasa yang nantinya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya (Todaro & Smith, 2004).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisman yang menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat angkatan kerja tidak akan menambah keuntungan suatu daerah tanpa diimbangi dengan tercukupinya lapangan kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat (Alisman, 2018).

4. Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil uji t-statistik secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

setiap tahunnya membuat memberikan dampak terhadap penuntunan pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Constantini dan Monni mengemukakan bahwa “Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi”. Meskipun beberapa konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki *dual causation* dengan pembangunan manusia, namun dalam praktiknya banyak faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* tersebut terjadi. Selain faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* bisa terjadi, ada pula faktor penguat yang berhubungan dengan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi (Costantini & Monni, 2008). Sebagaimana yang diungkapkan bahwa Faktor penguat antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi meliputi struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, *social capital*, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat (Ranis et al., 2000).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna dari penelitiannya menunjukkan bahwa indikator kesehatan, indikator pendidikan dan indikator paritas daya beli yang merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Dari penelitian ini pada jangka pendek ditemukan bahwa secara tidak langsung Indeks Pembangunan Manusia memberikan dampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014).

5. Pengaruh Investasi, Nilai Tukar, Tenaga Kerja dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil uji F-statistik secara simultan diketahui bahwa nilai *probability* di 10 negara pada FEM adalah sebesar 0,000. artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Investasi, Nilai Tukar, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan terhadap Investasi, Nilai Tukar, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi ASEAN secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Penekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada periode tertentu. Melalui pertumbuhan ekonomi kita bisa melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi di Negara Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura dan Thailand berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika partisipasi tenaga kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya membuat memberikan dampak terhadap penurunan pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Investasi, nilai tukar, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan terhadap investasi, nilai tukar, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi ASEAN secara signifikan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing Negara ASEAN, sebaiknya 10 Negara ASEAN tersebut haruslah mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya yang juga disertai dengan kualitas bekerja yang baik. Tingginya produktifitas dan kualitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja tentu akan menjadi daya tarik bagi investor asing yang hendak menanamkan modal usahanya di dalam negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. (2018). Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Ekombis*.
- Astot, V., & Sentosa, S. U. (2022). *The Effect of Trade Openness, Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Labor Force, and Inflation on Economic Growth in ASEAN Countries*.
- Azam, M., Khan, A. Q., Bakhtyar, B., & Emirullah, C. (2015). The Causal Relationship Between Energy Consumption and Economics Growth in The ASEAN-5 Countries. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.
- Costantini, V., & Monni, S. (2008). Environment, Human Development and Economic Growth. *Ecological Economics*.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Dritsaki, C., & Stiakakis, E. (2014). Foreign Direct Investment, Exports, and Economic Growth in Croatia: A Time Series Analysis. *Procedia Economics and Finance*.
- Khairunisa, N. ., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN. *Fair: Financial & Accounting Indonesia*

Research.

- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga.
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2000). Economic Growth and Human Development. *World Development*.
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, & Murlida, E. (2018). Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Sari, D. K. (2019). *Analisis Dampak Depresiasi Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Kasus Era Jokowi - JK)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Semuel, H., & Nurina, S. (2014). Analysis Of The Effect Of Inflation, Interest Rates, And Exchange rates On Gross Domestic Product (GDP) In Indonesia. *In: Conference on Global Business Economics, Fiance and Social Sciences*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Erlangga.